

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada intinya merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini menekankan pada kalimat mempengaruhi orang lain, yang didalamnya terkandung unsur hubungan, proses dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi pemimpin perlu menggunakan berbagai cara. Cara-cara tersebut biasanya diwujudkan dengan memberi petunjuk, mengarahkan dan membina untuk melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab atau tupoksinya.

Menurut Kartini Kartono (2015: 5) kepemimpinan muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Kepemimpinan bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu.

Menurut Terry (2016: 16) kepemimpinan didefinisikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah sesuatu mengenai mendorong dan membangkitkan individu dan kelompok untuk berusaha sebaik-baiknya demi mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kepemimpinan yang baik, dia dapat berbuat banyak untuk menciptakan iklim kerja yang memungkinkan penegakan disiplin sebagai suatu proses yang wajar, karena para karyawan menerima serta mematuhi peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan sebagai keberhasilan pekerjaan dan kesejahteraan pribadi mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan kepemimpinan adalah kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

## 2. Unsur-Unsur Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting dan vital. Menurut Wirawan (2016:42) Vitalitas kepemimpinan dalam suatu organisasi terkait dengan fungsi kepemimpinan, memiliki delapan unsur kepemimpinan antara lain disebutkan:

- a. menciptakan visi dalam organisasi,
- b. mengembangkan budaya organisasi,
- c. menciptakan sinergi,
- d. memberdayakan pengikut,
- e. menciptakan perubahan,
- f. memotivasi pengikut/bawahannya,
- g. mewakili sistem sosialnya,
- h. membelajarkan organisasi.

Sedangkan Barnes (2015: 48) menjelaskan bahwa pemimpin yang berkompetensi harus mampu:

- a. menciptakan visi,
- b. mendefinisikan strategi yaitu memiliki pengertian menyeluruh tentang kekuatan, kelemahan, prestasi kerja.
- c. menetapkan standar profesional prestasi kerja,
- d. mendelegasikan otoritas,
- e. kebebasan dan sumber daya,
- f. memimpin proses manajemen kolektif,
- g. menetapkan standar system informasi timbal balik yang sifatnya alamiah,
- h. menciptakan super struktur keberhasilan dan menetapkan peranan dan tujuan dan merekrut serta melatih dan menyatukan kekuatan setiap individu.

Dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan pada intinya merupakan proses mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini menekankan pada kalimat mempengaruhi orang lain, yang didalamnya terkandung unsur hubungan, proses dan kegiatan.

### **3. Tanggung Jawab dan Wewenang Kepemimpinan**

Seorang pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab terhadap anggota atau bawahannya, serta memiliki wewenang terhadap jabatan yang diembannya.

Menurut Siagian (2018: 69) kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/ perusahaan masing-masing. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam suatu perusahaan, kelompok atau organisasi. Tanggung jawab dan wewenang kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Instruktif.  
Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa isi perintah, bagaimana cara mengerjakan perintah, bilamana waktu memulai melaksanakan dan melaporkan hasilnya, dan dimana tempat mengerjakan perintah agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
- b. Fungsi konsultatif  
Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.
- c. Fungsi Partisipasi  
Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

- d. Fungsi Delegasi.  
 Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk memberikan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.
- e. Fungsi Pengendalian  
 Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Seluruh fungsi Kepemimpinan tersebut diselenggarakan secara luas dan pelaksanaannya atau tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja.
- b. Pemimpin harus mampu memberikan intruksi-intruksi yang jelas.
- c. Pemimpin harus berusaha mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat.
- d. Pemimpin harus mengembangkan kerja sama yang harmonis.
- e. Pemimpin harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai batas tanggung jawab masing-masing.

#### **4. Pembentukan Karakter Kepemimpinan**

Kepemimpinan bukan hal baru yang harus dipelajari oleh siswa. Sejak kecil ia sudah belajar tentang kepemimpinan. Misalnya ketika melakukan permainan berkelompok seperti sepak bola, saat itu ia dan teman-temannya sedang belajar kepemimpinan. Bagaimana memberi tugas,

menyusun strategi, dan cara menghadapi kemenangan atau kekalahan. Siswa juga belajar kepemimpinan di dalam dunia pendidikan, misalnya dengan menjadi ketua kelas. Selain itu, dengan mengikuti organisasi yang ada disekolah seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Pembentukan karakter kepemimpinan siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada awal milenium ini permasalahan yang dihadapi organisasi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam konteks seperti ini diperlukan kepemimpinan yang kuat.

Seorang pemimpin tidak memerintahkan keunggulan, melainkan membangun keunggulan. Menjadi unggul adalah menjadikan semua yang didapat dalam batas-batas melakukan yang benar bagi organisasi. Untuk mencapai keunggulan seseorang harus mengawali dengan menjadi pemimpin yang baik. Keunggulan dimulai dengan pemimpin yang baik dan berkarakter kuat, yang terlibat dalam keseluruhan proses kepemimpinan. Proses utama adalah menjadi pemimpin berkarakter terhormat.

Karakter seorang siswa berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Sudaryono (2014: 52), karakter tidak akan berubah dengan cepat. Perubahan karakter merupakan proses evolusi. Sebuah perilaku seseorang yang dapat diamati merupakan indikasi dari karakternya. Organisasi membutuhkan pemimpin yang berkarakteristik kuat dan baik

yang mampu membimbing pengikut untuk masa depan dan menunjukkan mereka dapat dipercaya. Salah satu cara membangun kepercayaan adalah dengan menampilkan karakter yang terdiri dari :

- a. Keyakinan adalah keadaan hati yang tidak ragu kepada pengikut.
- b. Nilai adalah sikap mengenai orang, konsep, atau hal-hal yang lain.
- c. Ketrampilan dapat berupa pengetahuan dan kemampuan bahwa seseorang belajar sepanjang hidup
- d. Ciri-ciri khusus inilah yang membedakan kualitas seseorang, sedangkan karakter adalah keseluruhan dari sifat-sifat seseorang.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan. Karakter kepemimpinan siswa terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Seseorang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter orang lain daripada karakternya sendiri.

## **5. Indikator Kepemimpinan**

Keberhasilan seorang pemimpin adalah apabila ia dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi. Kepemimpinan yang situasional sekaligus memperhitungkan faktor kondisi, waktu dan ruang yang turut berperan dalam penentuan pilihan gaya kepemimpinan yang tepat.

Indikator-indikator kepemimpinan menurut Martoyo (2016: 176-179)

diantaranya:

- a. Kemampuan Analitis  
Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.
- b. Keterampilan Berkomunikasi  
Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.
- c. Keberanian  
Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas pokoknya yang telah dipercayakan padanya.
- d. Kemampuan Mendengar  
Salah satu sifat yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin adalah kemampuannya serta kemauannya mendengar pendapat dan atau saran-saran orang lain, terutama bawahan-bawahannya.
- e. Ketegasan  
Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidaktentutan, sangat penting bagi seorang pemimpin.

## **B. Organisasi Intra Sekolah (OSIS)**

### **1. Pengertian Organisasi Intra Sekolah (OSIS)**

Dalam jenjang pendidikan di sekolah, untuk membentuk agar siswa berorganisasi maka dibentuklah OSIS. Pengertian OSIS berdasarkan Surat Keputusan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/C/Kep/O/1992 meliputi:

- a. Secara Semantis  
Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, dan sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:
  - 1) antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
  - 2) jenjang pendidikan dasar dan menengah.
  - 3) Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

- 4) menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambung.
- b. Secara Organisasi  
OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.
  - c. Secara Fungsional  
Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan kepemimpinan, dan ekstrakurikuler serta wawasan wiyatamandala.
  - d. Secara Sistem  
Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok:
    - 1) Berorientasi pada tujuan
    - 2) Memiliki susunan kehidupan kelompok
    - 3) Memiliki sejumlah peranan
    - 4) Terkoordinasi, dan
    - 5) Berkelanjutan dalam waktu tertentu

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri maupun swasta yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan kegiatan OSIS di sekolah lain dan kegiatan organisasi di luar sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Tujuan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS. Menurut Wildan Zulkarnain (2018: 107) Adapun beberapa tujuan yang ingin OSIS adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat peserta didik ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah.
- b. Mendorong sikap, jiwa, serta semangat kesatuan dan persatuan diantara peserta didik, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
- c. Sebagai tempat dan sarana peserta didik untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan, dan pengambilan keputusan.

Tujuan khusus yang ingin dicapai OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b. Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- c. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai Hak Asasi Manusia dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- d. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- e. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis, dan demokratis.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- g. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

### 3. **Macam-macam Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)**

Beberapa contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 bahwa OSIS bagi peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti
- c. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian
- d. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
- e. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Mengadakan study banding dan kunjungan
- g. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa
- h. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, dan pidato
- i. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah
- j. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa
- k. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi
- l. Melaksanakan prektek kerja nyata
- m. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus

#### 4. Perangkat Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah, oleh sebab itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan tersebut secara otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan. Perangkat OSIS terdiri dari: pembina OSIS, perwakilan kelas, pengurus OSIS, dan anggota OSIS. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

##### a. Pembina OSIS

Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah. Rincian tugas pembina OSIS adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah.
- 2) Memberikan nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
- 3) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah.
- 4) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.

- 5) Mengarahkan penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS.
- 6) Menghadiri rapat-rapat OSIS.
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.

b. Perwakilan kelas

Perwakilan kelas terdiri atas wakil-wakil kelas. Setiap kelas diwakili oleh dua orang peserta didik. Perwakilan kelas bertugas memilih pengurus OSIS, mengajukan usul-usul untuk dijadikan program kerja OSIS dan menilai laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya. Perwakilan kelas bertanggung jawab langsung kepada pembina OSIS. Masa jabatan perwakilan kelas selama satu tahun ajaran. Rincian tugas perwakilan kelas adalah :

- 1) Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas
- 2) Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS
- 3) Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas
- 4) Memilih pengurus OSIS dan daftar calon yang telah disiapkan
- 5) Menilai laporan pertanggung jawaban dan segala tugas pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya.
- 6) Menyusun anggaran rumah tangga

c. Pengurus OSIS

Pengurus OSIS memiliki kewajiban untuk :

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolahnya
- 3) Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya
- 5) Selalu berkonsultasi dengan pembina OSIS

Pengurus OSIS terdiri dari : ketua, wakil ketua, sekertaris dan wakil sekertaris, bendahara dan wakil bendahara, dan ketua seksi.

Ketua OSIS mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- 2) Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan
- 3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan
- 4) Memimpin rapat
- 5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah mufakat

Wakil ketua OSIS mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan
- 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 3) Menggantikan ketua jika berhalangan
- 4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua
- 6) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi.

Sekretaris OSIS mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat
- 3) Menyiarkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
- 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan
- 5) Bersama ketua menandatangani setiap surat
- 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris

Wakil sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris
- 2) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan
- 3) Wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinasi seksi-seksi

Bendahara dan wakil bendahara mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang (biaya) yang diperlukan
- 2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan dan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan pembendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

Ketua seksi mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan
- 3) Memimpin rapat seksi
- 4) Menetapkan kebijaksanaan seksi dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 5) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada ketua melalui coordinator.

d. Anggota OSIS

Anggota OSIS secara otomatis adalah peserta didik yang masih aktif belajar pada sekolah yang bersangkutan. Keanggotaan tersebut berakhir apabila peserta didik yang bersangkutan tidak menjadi peserta didik lagi di sekolah tersebut atau meninggal dunia. Setiap anggota mempunyai hak yaitu:

- 1) Mendapat perlakuan yang sama sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
- 2) Memilih dan dipilih sebagai perwakilan kelas atau pengurus
- 3) Bicara secara lisan maupun tertulis.

**D. Kerangka Pikir**

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal diterapkan secara integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan intrakurikuler adalah OSIS yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan karakter kepemimpinan bagi siswa, melatih kreativitas, dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan belajar cara bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain.

Salah satu fungsi OSIS ialah dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Selain itu, fungsi pembinaan

siswa, tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan demikian pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan ketrampilan. Nilai yang terdapat dalam OSIS ialah nilai berorganisasi, antara lain: memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Setiap orang memiliki *karakter kepemimpinan* masing-masing. Untuk menjadi pemimpin yang bagaimana itu tergantung pada cara setiap individu mengembangkan karakter tersebut.

Karakter pemimpin dapat terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami oleh setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan hubungan dengan pencipta. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan siswa. Proses perhubungan itu menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Karakter kepemimpinan yang baik antara lain seperti memiliki kemampuan analitis yaitu kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang, memiliki ketrampilan berkomunikasi yaitu memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi, memiliki keberanian yaitu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas pokoknya yang telah dipercayakan padanya, memiliki kemampuan mendengar yaitu kemampuannya serta kemauannya

mendengar pendapat dan atau saran-saran orang lain, terutama bawahan-bawahannya dan memiliki ketegasan yaitu Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidaktentuan, sangat penting bagi seorang pemimpin.

Berdasarkan tinjauan teori dan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir

